

Studi tentang program plasma kelapa sawit

Risdina Hapipah¹, Jiuhardi^{2✉}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan efektivitas kemitraan program plasma di Desa Kadungan Jaya Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kemitraan program plasma di Desa Kadungan Jaya sudah berjalan cukup baik namun belum optimal terutama dalam pengelolaan kebun sawit plasma dan komunikasi antar pihak mitra. Hasil yang diperoleh cukup efektif karena telah memberikan manfaat bagi Desa Kadungan Jaya khususnya dalam perekonomian dan kependudukan. Namun kemitraan program plasma belum maksimal, terlihat dari rendahnya produksi kebun plasma kelapa sawit, dan pendapatan yang kecil.

Kata kunci: Kemitraan; program plasma; hasil produksi; pendapatan

Studies on the oil palm plasma program

Abstract

This study aims to determine the implementation and effectiveness of the plasma program partnership in Kadungan Jaya Village, Kaubun District, East Kutai Regency. This type of research is descriptive qualitative. The data used in the study is in the form of primary and secondary data. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation of informants. The results of this study show that the implementation of the plasma program partnership in Kadungan Jaya Village is running quite well but not optimally, especially in the management of plasma oil palm plantations and communication between partner parties. The results obtained are quite effective because they have provided benefits for Kadungan Jaya Village, especially in the economy and population. However, the plasma program partnership has not been maximized, which can be seen from the low production of oil palm plasma plantations, and small incomes.

Key words: *Partnerships; plasma programs; production outputs; revenue*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peran penting dalam pembangunan di Indonesia. Pembangunan harus memicu perkembangan industri, ekspor hasil pertanian dan pendapatan agar dapat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Terutama sub sektor perkebunan yang dapat meningkatkan nilai tukar negara dan menyerap tenaga kerja serta sebagai jembatan antara perekonomian masyarakat Indonesia dengan perekonomian negara lain. Perkebunan kelapa sawit merupakan komoditas unggulan yang cukup potensial untuk di kembangkan di Indonesia.

Pada perkebunan kelapa sawit terdapat kebijakan kemitraan antara perusahaan dengan masyarakat yang dikenal dengan Perkebunan Inti Rakyat (PIR). PIR merupakan program pemberdayaan lahan (swadaya) yang kegiatannya terdiri dari petani plasma, perusahaan inti dan koperasi yang saling bekerjasama menggunakan pola kemitraan guna mencapai tujuan dan kebermanfaatannya dari program itu sendiri. Inti atau perusahaan inti merupakan perusahaan besar yang melakukan pembinaan mulai dari penyediaan sarana produksi, bimbingan teknis (pembangunan kebun, pembibitan, perawatan, pemanenan selama usia produktif /+ selama 30 tahun), sampai dengan pemasaran hasil produksi. Sedangkan plasma merupakan kebun milik masyarakat yang di bangun oleh perusahaan inti dengan tanaman kelapa sawit sebagai bentuk kerjasama kemitraan. Selain itu, ada pula koperasi sebagai penanggung jawab kredit dan penghubung antara perusahaan inti dan plasma. Koperasi juga memperkuat aspek kelembagaan ekonomi rakyat dan penguatan kapasitas mereka. Petani akan belajar bagaimana meningkatkan produktivitas tanaman, pengalokasian biaya perencanaan keuangan. Ketiga pihak inilah yang kemudian akan menjalankan program plasma kelapa sawit (Novika, 2020).

Kemitraan ini bertujuan agar kedua belah pihak atau lebih dapat bekerjasama dan saling membantu dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan (Triani, 2020). Kebijakan program kemitraan merupakan salah satu strategi pembangunan yang merujuk atau berpihak kepada pengusaha kecil dan menengah sehingga dapat membantu kedua belah pihak, khususnya masyarakat di daerah tersebut. Adapun manfaat kemitraan menurut Hafisah dalam (Veronica, 2009) dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, jaminan kualitas, kuantitas, kontinuitas, mengurangi resiko kerugian yang besar dan secara tidak langsung melalui kemitraan akan meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.

Desa Kadungan Jaya merupakan desa yang hampir secara keseluruhan dikelilingi oleh tanaman kelapa sawit dan juga memiliki kemitraan bersama perusahaan perkebunan kelapa sawit yaitu PT. Gunta Samba. Rata-rata mata pencaharian masyarakat disana pun berharap pada kelapa sawit yakni pada plasma kelapa sawit dan sebagai buruh kelapa sawit. Kemitraan di Desa Kadungan Jaya menggunakan pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR) atau dikenal dengan program inti-plasma. Kemitraan ini terdiri dari perusahaan inti yaitu PT. Gunta Samba, masyarakat yang memiliki lahan atau disebut petani plasma, dan koperasi Gunung Mas sebagai penghubung diantara keduanya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No.26 Tahun 2007 dan di perbaharui menjadi Peraturan Menteri Pertanian No.98 Tahun 2013 yang menekankan bahwa sejak Februari 2017 apabila terjadi pembangunan kebun kelapa sawit perusahaan inti wajib membangun kebun plasma bagi masyarakat sekitar perkebunan sekitar 20% dari luas kebun inti (Asik Iglesias, 2017). PT. Gunta Samba sudah mengikuti dan melaksanakan Peraturan Menteri Pertanian tersebut di Desa Kadungan Jaya. Dengan menjalin kerjasama atau kemitraan dengan masyarakat Desa Kadungan Jaya untuk membangun Kebun Plasma yang pada saat itu dimulai pada tahun 2006.

Kemitraan program plasma merupakan salah satu bentuk dari pasar monopsoni, yaitu bentuk pasar yang terdiri dari banyak penjual dan satu pembeli atau pembeli tunggal. Dalam hal ini, pembeli tunggal adalah PT. Gunta Samba dan penjual merupakan petani plasma. Pembeli tunggal dapat menguasai komoditas dan dapat memunculkan potensi persaingan tidak sehat sehingga banyak muncul perselisihan diantara semua pihak. Karena segala sesuatu yang menentukan adalah pembeli, maka petani plasma bergantung pada pembeli atau perusahaan Gunta Samba. Pembangunan perkebunan yang sudah berlangsung lama ini, yakni \pm 16 tahun seharusnya sudah memperlihatkan hasil sesuai dengan tujuan diadakannya program ini.

Permasalahan yang terjadi yaitu kebun plasma kelapa sawit tidak terawat dan tidak terpelihara dengan baik mengakibatkan produktivitas kelapa sawit di Desa Kadungan Jaya rendah. Hal ini bisa dilihat dari kebun yang tidak dibersihkan dan hasil panen yang tidak maksimal. Untuk mengakses lokasi kebun juga sulit ditempuh, sehingga untuk melakukan perawatan (pengelolaan dan pemeliharaan)

bahkan panen sekalipun terlewatkan. Perusahaan kurang memberikan perhatian kepada kebun plasma dan kurang dalam memberikan penyuluhan kepada petani plasma di Desa Kadungan Jaya. Seharusnya dengan adanya program plasma ini petani plasma dapat mengetahui dan dapat mempelajari bagaimana pengelolaan serta pemeliharaan plasma kelapa sawit yang baik dan benar. Selain itu, perjanjian yang ada tidak sesuai dengan yang telah disepakati. Selama ±16 tahun ini petani plasma hanya membayar utang-piutang mereka saja, sehingga untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani plasma yang menjadi tujuan dari program plasma ini belum terealisasikan. Padahal secara ekonomi, dengan adanya program ini dapat membantu petani plasma dalam upaya meningkatkan pendapatannya dan mewujudkan kesejahteraan.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu, secara faktual dan cermat untuk mengetahui pelaksanaan kemitraan dan efektivitas program plasma antara petani plasma dan PT. Gunta Samba di Desa Kadungan Jaya Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kadungan Jaya Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur dan untuk waktu penelitian tidak ditentukan berdasarkan kalender administrasi, melainkan berdasarkan pertimbangan kelengkapan data yang diperlukan.

Dalam suatu penelitian terdapat dua jenis data yang dianalisis yaitu data primer dan data sekunder, yaitu:

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan, sumber data yang digunakan berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap informan yaitu petani plasma, ketua koperasi Gunung Mas, dan pihak PT. Gunta Samba.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil pihak kedua atau data yang diperoleh dari hasil publikasi pihak lain seperti data Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur dan Kutai Timur, kemudian pada literatur serta informasi tertulis baik yang berasal dari instansi terkait maupun internet yang berhubungan dengan topik penelitian agar dapat memudahkan dalam memperoleh data sekunder.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah petani plasma Desa Kadungan Jaya, Kepala Desa Kadungan Jaya, Ketua Koperasi Gunung Mas, dan perusahaan PT. Gunta Samba yang secara keseluruhan berjumlah 14 orang. Dimana informan kunci dalam penelitian ini adalah petani plasma kelapa sawit berjumlah 8 orang dari jumlah keseluruhan 246 orang. Sedangkan informan pendukungnya adalah ketua koperasi Gunung Mas, Kepala Desa Kadungan Jaya dan Perwakilan PT. Gunta Samba.

Dalam penelitian kualitatif, sampel yang digunakan bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau informan. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik purposive sampling dan snowball sampling. Menurut Sugiyono dalam (Pratama & Noor, 2020) teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam teknik ini peneliti memilih subjek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan kunci (key informan) yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan tanpa dibuat-buat untuk mendapatkan kekuatan data. Sedangkan untuk menambah kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik snowball sampling, di mana bertujuan untuk mengembangkan informasi dari informan yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan dan efektivitas kemitraan program plasma dapat dilihat berdasarkan pada usaha atau tindakan yang dilakukan pada proses pencapaian tujuan. Suatu program dapat dikatakan efektif apabila memberikan efek, akibat, pengaruh, hasil, dan tentu memberikan kepuasan terhadap masyarakat. Penilaian efektivitas dapat dilihat pada hasil akhir terkait kelanjutan program tersebut.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Hasil Produksi Kelapa Sawit Plasma}}{\text{Target Produksi Kelapa Sawit Plasma}} \times 100$$

Dalam penelitian ini, untuk mengukur efektivitas program plasma menggunakan teori dari Duncan dalam (Sari et al., 2018) yang mengatakan bahwa efektivitas diukur menggunakan pencapaian tujuan. Dengan memperhatikan standar atau acuan dari Litbang Depdagri (Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri). Berikut peneliti sajikan tabel standar ukuran efektivitas:

Tabel 1.

Standar ukuran efektivitas Litbang Depdagri (1991)	
Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
< 40	Sangat Tidak Efektif
40 – 59,99	Tidak Efektif
60 – 79,99	Cukup Efektif

Metode pengumpulan data adalah suatu langkah utama yang digunakan untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data. Reduksi data adalah proses pemilihan, merangkum hal-hal penting yang diperoleh dari lapangan. Aspek yang direduksi adalah pelaksanaan dan efektivitas kemitraan program plasma kelapa sawit di Desa Kadungan Jaya. Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis, Desa Kadungan Jaya terletak pada posisi 1°07'49' Lintang Selatan dan 117°46'16' Bujur Timur. Topografi ketinggian Desa Kadungan Jaya berupa dataran sedang, rawa, dan bukit. Topologi Desa Kadungan Jaya beragam, yaitu terdiri dari pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan atau industri kecil, jasa dan perdagangan.

Secara administratif, Desa Kadungan Jaya terletak di wilayah Kecamatan Kaibun Kabupaten Kutai Timur Kalimantan Timur dengan posisi dibatasi oleh desa-desa tetangga. Luas wilayah Desa Kadungan Jaya berdasarkan SK Gubernur seluas 2.824 hektar yang dibagi menjadi 3 dusun dan 13 Rukun Tetangga (RT). Batas wilayah Desa Kadungan Jaya sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Karang;

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pengadan Kecamatan Karang;

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mata Air (PT. TELEN); dan

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sempayau Kecamatan Sangkulirang.

Desa Kadungan Jaya merupakan desa penghubung yang terletak di jalan provinsi antara Kecamatan Kaibun dengan Kecamatan Karang. Berdasarkan pusat pemerintahan, Desa Kadungan Jaya berjarak 17 km dari pemerintahan Kecamatan Kaibun dan 157 km dari Kabupaten Kutai Timur (Sangata) serta 310 km dari ibukota provinsi Kalimantan Timur Kota Samarinda.

Gambaran Umum Program Inti-Plasma

Dalam pelaksanaan program kemitraan plasma kelapa sawit di Desa Kadungan Jaya Kecamatan Kaibun Kabupaten Kutai Timur antara PT. Gunta Samba dengan masyarakat pemilik kebun (plasma) dihubungkan oleh badan usaha berbentuk koperasi, yaitu koperasi Gunung Mas. Kerjasama ini dilaksanakan untuk menjalin kemitraan dalam pembangunan perkebunan kelapa sawit di Desa Kadungan Jaya yang telah diberikan atas nama pihak pertama atau petani plasma dengan pembiayaannya diperoleh dari dana kredit yang merupakan dana pinjaman dari bank. Dimana perusahaan inti PT. Gunta Samba akan membangun perkebunan kelapa sawit di lahan petani plasma. Pembiayaan pembangunan kebun merupakan tanggung jawab pihak pertama atau petani plasma tetapi dapat ditanggulangi oleh pihak kedua atau perusahaan inti PT. Gunta Samba terlebih dahulu dan akan diperhitungkan sebagai pinjaman pihak pertama atau petani plasma dimana pembayaran hutang tersebut dapat dibayar melalui pemotongan hasil penjualan Tandan Buah Segar (TBS) dengan angsuran yang ditetapkan oleh Bank atau pemberi kredit.

Hasil akan dihitung berdasarkan pendapatan bersih penjualan TBS. Adapun pendapatan bersih pihak plasma berdasarkan pendapatan yang ada dikurangi dengan angsuran-angsuran atau biaya-biaya yang menjadi tanggungan pihak pertama atau petani plasma. Kemudian pendapatan bersih ini akan dikonversikan dengan sistem bagi hasil. Jika tanggungan atau kewajiban petani plasma telah selesai terhadap bank maupun pihak ketiga, maka perusahaan inti PT. Gunta Samba akan mengembalikan sertifikat lahan kepada petani plasma. Perjanjian kerjasama berlaku untuk jangka waktu 30 tahun.

Tabel 2.

Data jumlah produksi, harga, dan nilai TBS kelapa sawit plasma Desa Kadungan Jaya tahun 2021

Bulan	Jumlah Produksi TBS (Kg)	Jumlah Produksi TBS (Ton)	Harga TBS	Nilai TBS (Kg)
Januari	233.978	233,978	1.931,79	Rp 451.996.361
Februari	351.264	351,264	1.939,70	Rp 681.346.781
Maret	454.489	454,489	2.038,48	Rp 926.466.737
April	475.543	475,543	2.086,87	Rp 992.396.420
Mei	449.899	449,899	2.219,70	Rp 998.640.810
Juni	14.490	14,49	2.219,70	Rp 32.163.453
	531.199	531,199	2.139,47	Rp 1.136.484.325
Juli	473.403	473,403	2.123,37	Rp 1.005.209.728
Agustus	460.796	460,796	2.248,93	Rp 1.036.297.948
September	515.385	515,385	2.351,95	Rp 1.212.159.751
Oktober	56.800	56,8	2.351,95	Rp 133.590.760
	661.524	661,524	2.551,40	Rp 1.687.812.334
November	516.927	516,927	2.834,74	Rp 1.465.353.644
Desember	369.322	369,322	3.071,08	Rp 1.134.217.408

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah produksi kelapa sawit plasma dari bulan Januari - Desember mengalami fluktuasi. Dimana pada bulan Oktober merupakan hasil produksi tertinggi yaitu sebesar 718.324 kg atau sekitar 718,324 ton dan bulan Januari merupakan hasil produksi terendah yaitu sebesar 233.978 kg atau sekitar 233,978 ton di tahun 2021.

Jika dilihat berdasarkan beberapa tahun sebelumnya, jumlah produksi kelapa sawit terus menurun. Berikut peneliti sajikan data jumlah produksi TBS plasma Desa Kadungan Jaya:

Tabel 3.

Data produksi sawit plasma, nilai TBS dari tahun 2017-2021

Tahun	Produksi Sawit TBS (Kg)	Nilai TBS (Rp)	Rasio Efektivitas (%)	Keterangan
2017	7.978.146	13.825.676.031	94,9	Sangat efektif
2018	6.396.218	9.020.503.420	76,1	Cukup efektif
2019	5.521.598	6.950.616.037	65,7	Cukup efektif
2021	5.527.999	13.793.034.383	65,8	Cukup efektif

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil buah TBS plasma tidak maksimal, yakni pada tahun 2021 sebesar 5.527.999 kg atau jika dihitung berdasarkan per hektar hanya menghasilkan 7.996,87 kg. Salah satu penyebabnya adalah karena perawatan yang kurang oleh pihak perusahaan. Namun, untuk nilai TBS masih fluktuatif karena nilai TBS mengikuti harga jual TBS. Ketika harga sawit tinggi, maka akan mengangkat jumlah pendapatan hasil TBS plasma.

Tabel 4.

Pendapatan petani plasma Desa Kadungan Jaya tahun 2021

Nama	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan (Rp)
Tutut	2	750.000
Karmila	2	750.000
Ridwan	1	375.000
Miskun	3	1.125.000
Kasdi	2,5	937.500
Parmanto	2	750.000
Sutarji	1,5	562.500
Misno	5	1.875.000
Amran	2	750.000
Jamiluddin	10	3.750.000
Rahman	2,5	937.500
Abdul Munir	13	5.200.000

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pendapatan yang diterima oleh petani plasma rendah yaitu Rp 375.000 per hektar dalam sebulan. Jika dibandingkan dengan kebun yang dikelola sendiri maka akan terlihat perbedaan yang cukup jauh.

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat dua pembahasan. Pertama, mengenai pelaksanaan kemitraan program inti-plasma. Dan kedua, mengenai efektivitas pelaksanaan kemitraan program inti-plasma yang ada di Desa Kadungan Jaya.

Pelaksanaan Kemitraan Program Inti-Plasma Di Desa Kadungan Jaya

Merujuk pada hasil penelitian, diketahui bahwa konsep kemitraan dalam program plasma kelapa sawit di Desa Kadungan Jaya adalah bagi hasil, yakni 70:30. Dimana perusahaan mendapatkan 70 persen dan 30 persennya adalah petani plasma atau yang mempunyai lahan. Kemudian, setelah sawit berumur tua diubah menjadi sebaliknya, yaitu 30:70. Yang dimaksud dengan 30 persen untuk perusahaan adalah angsuran yang dibayarkan kepada perusahaan untuk melunasi hutang plasma. Hal ini sejalan dengan isi dari perjanjian kerjasama PT. Gunta Samba dan petani plasma yakni pada pasal 10 tentang sistem pengaturan bagi hasil kebun.

Perusahaan Gunta Samba telah mengelola kebun plasma dari awal hingga sekarang dan telah memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Kadungan Jaya, terutama dari segi perekonomian dan populasi penduduk. Dari segi perekonomian, program plasma kelapa sawit meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kadungan Jaya, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa dan lainnya. Sedangkan dari segi populasi penduduk yakni bertambahnya jumlah penduduk Desa Kadungan Jaya membuat desa hidup kembali. Mengingat sebelum adanya kemitraan, Desa Kadungan Jaya adalah desa yang hampir dihilangkan karena jumlah penduduk yang tidak mencapai standar desa dan sekarang lebih berkembang karena terdapat banyak penduduk dengan berbagai kegiatan.

Dalam pelaksanaan kemitraan program plasma, perusahaan Gunta Samba masih kurang dalam memberikan penyuluhan dan pembinaan tentang program plasma. Sehingga banyak petani plasma tidak paham terkait konsep dan teknis kemitraan program plasma itu sendiri dan hanya mengandalkan koperasi sebagai lembaga yang mewadahi plasma. Selain itu, kurangnya respon perusahaan dalam menanggapi hal-hal yang menjadi keluhan petani plasma dan koperasi, khususnya pada pembayaran hasil penjualan TBS, permasalahan pemeliharaan kebun dan jalan serta lainnya menyebabkan komunikasi antar pihak kemitraan tidak berjalan dengan baik dan menjadi kesalahpahaman dalam setiap permasalahan-permasalahan yang ada. Perusahaan Gunta Samba juga kurang inisiatif untuk memberikan laporan yang seharusnya diberikan setiap bulan oleh perusahaan kepada koperasi mengenai laporan pembangunan kebun, biaya pemeliharaan dan perawatan. Padahal laporan yang dimaksud merupakan kewajiban pihak perusahaan yang termuat dalam perjanjian kerjasama pasal 5 tentang hak dan kewajiban pihak kedua/mitra. Berdasarkan hasil pengamatan, laporan diberikan hampir setiap 6 bulan sekali atau pada saat mendekati rapat pertemuan antar koperasi dan perusahaan pusat. Jika dilihat berdasarkan laporan, hanya secara umum saja tidak secara mendetail. Hal ini membuat pihak koperasi dan petani plasma tidak tahu secara riil untuk biaya pembangunan dan lainnya. Artinya, tidak ada transparansi dari pihak perusahaan terhadap pihak koperasi dan petani plasma. Berdasarkan hal tersebut, maka menurut peneliti pelaksanaan program plasma berjalan cukup baik namun belum maksimal.

Efektivitas Kemitraan Program Inti-Plasma

Berdasarkan hasil penelitian, produktivitas kelapa sawit plasma di Desa Kadungan Jaya rendah dan jauh dibawah standar. Pernyataan tersebut dilihat dari rendahnya hasil produksi petani plasma yang diterima dan produksi kelapa sawit plasma tidak mencapai target. Kelapa sawit dapat menghasilkan 4,17 ton per hektar dalam sebulannya (Agri, 2015). Namun, target ini tergantung dari luas lahan kebun yang ditanami kelapa sawit. Untuk menentukan produktivitas kelapa sawit bisa dilihat dari jumlah produksi dibagi dengan luas lahan kebun. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, perusahaan Gunta Samba memberikan target sebesar 700 ton per bulan. Namun, berdasarkan jumlah produksi sawit plasma Desa Kadungan Jaya jauh dari sasaran yang ingin dicapai. Rendahnya jumlah produksi TBS juga berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan kemitraan yaitu untuk meningkatkan pendapatan usaha kecil dan menengah, serta meningkatkan perolehan nilai tambah pelaku kemitraan. Serta konsep kemitraan program plasma seharusnya dapat memperbaiki tingkat sosial ekonomi miskin sesuai dengan tujuan Perkebunan Inti Rakyat (PIR), yakni salah satunya dengan meningkatkan hasil produksi kelapa sawit agar nilai uang atau pendapatan yang diterima juga besar.

Selain itu, diketahui bahwa pendapatan petani plasma yang diterima rendah dan untuk pembayarannya tidak tepat waktu. Petani plasma merasa kemitraan program plasma kurang menguntungkan masyarakat yang mempunyai lahan plasma di Desa Kadungan Jaya. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan dari adanya kemitraan. Di dalam kemitraan, beberapa pihak bekerjasama untuk dapat mencapai tujuan bersama dengan prinsip “win-win solution partnership”. Tujuan kemitraan adalah untuk meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat, meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan, meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil, meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional, serta memperluas kesempatan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil produksi kelapa sawit plasma rendah sehingga pendapatan yang diterima pun juga rendah. Sebagian petani plasma mengaku bahwa pendapatan dari plasma tidak banyak dan untuk pencairannya juga tidak menentu. Sehingga uang yang diterima dari plasma hanya sebagai uang tambahan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa program plasma belum sepenuhnya memberikan manfaat kepada petani plasma. Seharusnya dengan adanya program plasma ini dapat menambah penghasilan masyarakat dan menciptakan kesejahteraan.

Peneliti menilai bahwa program plasma yang ada di Desa Kadungan Jaya cukup efektif dilihat dari manfaat yang telah diperoleh dari program plasma kelapa sawit, baik dampak langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat Desa Kadungan Jaya. Namun belum berjalan secara maksimal, khususnya dari segi pelaksanaannya maupun hasilnya. Mengutip pendapatnya (Ernia Lestari et al., 2015), dengan adanya program plasma seharusnya dapat meningkatkan pendapatan usaha kebun kelapa sawit plasma secara lebih tinggi dari pada petani swadaya atau non plasma. Karena, kebun dikelola dengan bantuan dan standar perusahaan inti sehingga budidaya dan produktivitasnya seharusnya lebih tinggi. Oleh karena itu, perlu diperbaiki dan ditingkatkan kembali pelaksanaan kemitraan program plasma agar dapat mendapatkan tujuan yang diinginkan dan dirasakan secara bersama-sama serta saling menguntungkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang studi kemitraan dalam program plasma di Desa Kadungan Jaya dengan PT. Gunta Samba dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan kemitraan program plasma kelapa sawit di Desa Kadungan Jaya dengan PT. Gunta Samba berjalan cukup baik namun belum optimal, terutama dalam pengelolaan kebun sawit plasma dan komunikasi antar pihak mitra; dan

Hasil yang diperoleh cukup efektif karena telah memberikan manfaat bagi Desa Kadungan Jaya khususnya dalam perekonomian dan kependudukan. Namun, kemitraan program plasma belum maksimal, terlihat dari rendahnya produksi kebun plasma kelapa sawit, dan pendapatan yang kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agri, A. (2015). Penciptaan Nilai Bersama Perusahaan. Diakses pada Senin, 05 September 2022. <https://www.asianagri.com/id/penciptaan-nilai-bersama/perusahaan/>
- Anis, I dkk (2021). Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa. *E-Journal UNIMUS*, 2(3), 1105–1116.
- Aiman Arman. (2017). Pengembangan Perkebunan Inti Rakyat (PIR) Kelapa Sawit yang Berdaya Saing di Kabupaten Pasaman Barat. [Universitas Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/30274>
- Ala Kennedy, Juraemi, dan S. I. (2014). Efektivitas Kemitraan Inti Plasma Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus pada Petani Plasma PT. Gunta Samba Kecamatan Kongbeng). *Jurnal Pertanian Terpadu*, Vol. 3(1), 77–88.
- Novika, S. (2020). Sindy Novika 05011181621024.
- Pratama, O. S., & Noor, A. (2020). Valuasi Ekonomi Limbah Pada Pedagang Kelapa Parut Di Pasar Tradisional Kecamatan Samarinda Ilir, Kecamatan Samarinda Utara Dan Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 5(3).
- Sari, C. N., Heriyanto, M., & Rusli, Z. (2018). Efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis rukun warga. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Volume 15(1), 137.
- Triani. (2020). IMPLEMENTASI PROGRAM PERUSAHAAN INTI RAKYAT KREDIT KOPERASI PRIMER ANGGOTA (KKPA) TERHADAP PENDAPATAN ANGGOTA PETANI PLASMA KELAPA SAWIT (Studi Kasus: Koperasi Unit Desa Cahaya Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal). [http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/14083/1/SKRIPSI TRIANI.pdf](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/14083/1/SKRIPSI%20TRIANI.pdf)
- Veronica, R. (2009). Studi Pola Kemitraan Perkebunan PIR Kelapa Sawit (Studi Kasus Petani Desa Kijang Makmur dengan PT. Buana Wiralestari Mas, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Riau). Universitas Brawijaya.